

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 100 rekam medis pasien rawat inap pada bulan Desember 2022 di RSI Masyithoh Bangil, diperoleh hasil 82% kode diagnosis akurat dan 18% kode diagnosis tidak akurat. Ketidakakuratan kode penyakit terbanyak pada sistem organ pada bab XIX tentang cedera, keracunan dan akibat lain penyebab luar dan pada bab IV tentang sistem endokrin.
2. Faktor-faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis di RSI Masyithoh Bangil meliputi unsur *man* (kurangnya pengetahuan petugas tentang koding dan tidak rutinnya kegiatan pelatihan koding), *method* (ketidakpatuhan petugas terhadap SOP koding), *material* (belum tersedianya buku ICD 10 tahun 2016) dan *money* (dana untuk kebutuhan anggaran pelatihan petugas koding dan pengadaan buku ICD 10 tahun 2016).

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi rumah sakit untuk lebih meningkatkan dan mengadakan pelatihan tentang kodefikasi penyakit secara rutin bagi petugas koding, melakukan sosialisasi SOP koding dan pengadaan buku ICD 10 versi terbaru guna meningkatkan keakuratan kode diagnosis, adanya dana untuk kegiatan

pelatihan tentang koding setiap tahunnya guna meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan bagi petugas koding.

2. Bagi Institusi Poltekkes Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan referensi mengenai faktor penyebab ketidakakuratan kodefikasi penyakit pada pasien rawat inap.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, wawasan serta dapat mengembangkan penemuan lebih lanjut mengenai faktor ketidakakuratan kodefikasi penyakit pada berkas rekam medis pasien rawat inap.